

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Undang-undang No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Tidak hanya peraturan pemerintah semata, Allah juga telah memperingatkan manusia agar dapat menuntut ilmu, sebagaimana telah dijelaskan dalam surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذْ أَرَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Artinya :

*“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjadi dirinya” (Q.S At-Taubah: 122).<sup>2</sup>*

Berdasarkan firman Allah diatas sudah jelas bahwa manusia harus mencari ilmu pengetahuan dan memperdalam pengetahuan, agar mengetahui apa-apa yang belum diketahuinya. Adanya perintah untuk mencari ilmu pengetahuan dan memperdalam pengetahuan tersebut ini membuktikan bahwa pengetahuan sangat penting untuk kehidupan manusia. Dimana untuk memperoleh ilmu pengetahuan

<sup>1</sup> Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), hal. 234.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an Dan Terjemahannya Special For Women* (Bandung: Sygma, 2005), hal. 206.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat diterima melalui dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, pemerintah selalu berupaya untuk memperbaiki sistem pendidikan, dimana mulai dari kurikulum 1994, KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) hingga sekarang menjadi K13 (Kurikulum 2013).

Perubahan kurikulum juga harus diikuti oleh semua guru yang bertanggungjawab dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Dimana kurikulum 2013 ini memiliki salah satu perubahan dalam proses pembelajaran yaitu dimana orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru sekarang sudah beralih pusat pada siswa (*students center*). Perubahan ini harus dilakukan oleh semua guru mata pelajaran dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini melibatkan guru yang tugasnya antara lain membimbing, mendidik siswa dan menyampaikan materi termasuk menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk siswa.

Suasana belajar yang kondusif sangat berpengaruh bagi proses pembelajaran yang optimal di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran di kelas guru sering menghadapi siswa yang mengalami gangguan perhatian sehingga siswa tersebut kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Akibatnya, siswa tersebut kurang dapat mengetahui dan memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga memperoleh hasil belajar yang rendah. Salah satunya adalah mata pelajaran IPA.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Banyak mata pelajaran IPA yang dianggap sulit oleh siswa, salah satu diantaranya adalah mata pelajaran kimia. Pelajaran kimia adalah cabang dari ilmu pengetahuan alam, yang berkenaan dengan kajian-kajian struktur dan komposisi materi, sifat dan fenomena-fenomena lain yang menyertai perubahan materi serta karena luasnya cakupan materi dan sifatnya yang cenderung abstrak sering menjadi kesulitan bagi siswa untuk dapat memahami materi pelajaran.

SMA Negeri 1 Bangkinang Kota merupakan salah satu sekolah menengah atas yang telah menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yulindriati, S.Pd guru kimia kelas X SMAN 1 Bangkinang kota tepatnya pada tanggal 6 Januari 2017, data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut adalah bahwa pada saat proses pembelajaran metode yang biasa digunakan oleh guru kimia adalah metode konvensional yang dipadukan dengan diskusi. Terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Rendahnya nilai beberapa siswa tersebut disebabkan karena penggunaan metode konvensional yang dipadukan dengan diskusi belum mampu membuat seluruh siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Seperti pada saat diskusi hanya kelompok siswa yang pintar saja yang mendominasi diskusi, sehingga membuat siswa lain merasa bosan dan kurang memahami materi kimia, salah satunya pada penerapan materi tentang hukum-hukum dasar kimia. Kebanyakan dari siswa dalam materi hukum-hukum dasar kimia sulit untuk memahami atau mengingat beberapa teori tentang hukum dasar kimia yang dikemukakan oleh beberapa ahli kimia, sedangkan untuk

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

materi hitungannya siswa sulit untuk memahami maksud dari soal yang akan dikerjakannya.

Materi hukum dasar kimia merupakan salah satu materi kimia yang bersifat abstrak dan matematis sehingga untuk menguasai materi hukum dasar kimia ini siswa harus memahami hubungan antarkonsep dan kemahiran dalam hitungan matematis. Materi ini sangat penting karena konsep-konsep dalam hukum dasar kimia akan digunakan sebagai dasar dalam mempelajari materi perhitungan kimia.<sup>3</sup>

Untuk itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat adalah salah satu cara agar guru dapat menyampaikan materi dengan lebih interaktif, menarik, dan menyenangkan. Dengan demikian siswa lebih antusias dalam kegiatan proses belajar-mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Ada beberapa model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Diantaranya adalah model Jigsaw II dan *Students Teams Achievement Division* (STAD). Kedua model ini paling banyak dikembangkan dalam pembelajaran kooperatif.

Model Jigsaw II adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dimana pada model jigsaw pembentukan kelompok ada dua yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Setelah terbentuk kelompok ahli, diberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi memahami topik yang ditugaskan. Setelah selesai diskusi dikelompok ahli, kembali ke kelompok asal untuk mendiskusikannya

<sup>3</sup> Dody Apriyanto, Sri Mulyani, dan Elfi Susanti VH, *Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Dan Kemampuan Memori Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kimia Pada Pokok Bahasan Hukum-Hukum Dasar Kimia Pada Siswa Kelas X Semester Gasal Di SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Pelajaran 2012/ 2013* (Surakarta: Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret. Vol. 3 No. 3 Tahun 2014), hal. 3.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kembali.<sup>4</sup> Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik.<sup>5</sup> Dengan demikian, model jigsaw II ini memiliki keunggulan tersendiri yaitu dapat menambah kepercayaan siswa akan kemampuan berpikir kritis, setiap siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, diskusi yang dijalankan tidak hanya didominasi oleh siswa yang pintar saja tetapi semuanya ikut berperan, selain itu dapat pula meningkatkan kreativitas serta sifat menghargai sesama.<sup>6</sup>

Selain tipe Jigsaw II, pembelajaran dengan metode STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Dalam pembelajaran model STAD, siswa diminta untuk membentuk kelompok-kelompok heterogen, setelah pengelompokan ada empat tahapan yang harus dilakukan, yakni pengajaran, tim studi, tes dan rekognisi.<sup>7</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Berlin dkk, menyatakan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD dikombinasikan dengan media animasi lebih tinggi daripada pembelajaran

<sup>4</sup> Agus Supriyanto, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 89-90.

<sup>5</sup> Syarifah Wulandari, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di SMAN 7 Pekanbaru* (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Kimia UIN SUSKA RIAU, 2014), hal. i.

<sup>6</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok* (Bandung: Alfabet, 2014), hal. 55-56.

<sup>7</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 202.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konvensional, hal ini disebabkan karena pada STAD terdapat beberapa tahap pembelajaran.<sup>8</sup>

Model STAD juga memiliki keunggulan yaitu dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa menjadikan siswa aktif dan kritis, karena mereka saling bekerja sama dalam kelompok sehingga akan lebih mudah untuk memahami pelajaran, dapat memupuk rasa kebersamaan dan keberagaman dalam perbedaan, karena dalam kelompok terdiri dari anggota yang heterogen. Di samping itu dengan adanya kuis individu menuntut pemahaman materi secara mandiri, karena keberhasilan kelompok bergantung pada skor tiap anggotanya, dan dengan adanya penghargaan menjadikan siswa lebih termotivasi untuk memperoleh hasil belajar yang baik.<sup>9</sup> Penelitian yang telah dilakukan oleh Sudarsa model STAD harus dibantu oleh LKS, karena tipe STAD yang dibantu dengan LKS memperlihatkan hasil yang jauh lebih baik daripada model pembelajaran STAD tanpa dibantu LKS.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan model kooperatif Jigsaw II dan STAD untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa. Tidak hanya

<sup>8</sup> I Dewa Gede Berlin, Daud K. Walanda dan Ratman, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dikombinasikan Dengan Media Animasi Pada Materi Laju Reaksi Kelas XI SMA Negeri 1 Palu* (Palu: J. Akad. Kim2. Pendidikan Kimia/ FKIP Universitas Tadulako 2013. ISSN 2302-6030), hal. 136.

<sup>9</sup> Susi Sugiharti, Sulistyono Saputro, dan Sugiharto, *Studi Komparasi Penggunaan Media TTS Dan LKS Pada Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Divisions (STAD) Pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur Kelas X Semester Gasal SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013* (Surakarta: Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret. Vol. 2 No. 1 Tahun 2013), hal. 74.

<sup>10</sup> I Made Sudarsa, I Wayan Karya, I Nyoman Tika, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan LKS Terhadap Pemahaman Konsep Kimia Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi* (Singaraja: e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha-volume 3 Tahun 2013), hal. 7.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw II dan STAD, dalam penelitian ini juga akan menggunakan media lembar kerja peserta didik (LKPD) pada setiap model yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar siswa dapat tertarik pada materi hukum-hukum dasar kimia dan membuka wawasan siswa. Maka penulis memilih judul **“Studi Komparasi Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw II Dan *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) Dengan Berbantuan Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 1 Bangkinang Kota”**.

#### B. Penegasan Istilah

Untuk lebih mudah memahami dan menghindari kesalahan pemahaman terhadap penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan, yaitu:

1. *Cooperative Learning* adalah merujuk pada berbagai macam model pembelajaran dimana parasiswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran.<sup>11</sup>
2. Model pembelajaran Jigsaw adalah strategi pembelajaran dimana siswa individu menjadi pakar tentang subbagian satu topik dan mengajarkan subbagian itu kepada orang lain.<sup>12</sup> Dengan kata lain model pembelajaran teman sebaya yang bekerja sama dengan membagi suatu materi menjadi

<sup>11</sup> Miterianifa, *Strategi Pembelajaran Kimia* (Pekanbaru: Pustaka Mulya, 2013), hal. 94.

<sup>12</sup> Paul Eggen & Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir edisi ke 6* (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2012), hal. 137.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagian-bagian yang dibahas dalam beberapa kelompok yang disebut kelompok ahli, materi tersebut kemudian disatukan kembali atau didiskusikan dalam kelompok asal.

3. Model pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD) adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen, diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.<sup>13</sup>
4. Media lembar kerja peserta didik (LKPD), dulunya LKPD dikenal dengan LKS yaitu panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah.<sup>14</sup>
5. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan siswa setelah dilakukan proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut diasumsikan sebagai perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan kecakapan yang ada pada diri siswa.
6. Hukum-Hukum Dasar Kimia adalah acuan yang digunakan dalam perhitungan kimia. Hukum yang sering digunakan antara lain: hukum kekekalan massa Lavoisier, hukum perbandingan tetap Proust, hukum

<sup>13</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 68.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 222.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbandingan berganda Dalton dan hukum perbandingan volume Gay Lussac.<sup>15</sup>

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

- Hasil belajar beberapa siswa belum mencapai nilai KKM.
- Kegiatan pembelajaran menggunakan metode konvensional yang dipadukan dengan diskusi belum mampu membuat seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.
- Banyaknya siswa yang tidak memahami konsep kimia, salah satunya pada materi hukum-hukum dasar kimia.
- Siswa sulit memahami atau mengingat beberapa teori materi hukum-hukum dasar kimia dan sulit memahami maksud dari soal yang dikerjakan.
- Komparasi model pembelajaran kooperatif Jigsaw II dan STAD sebagai referensi guru untuk memilih model apa yang cocok pada materi hukum-hukum dasar kimia.

### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dirumuskan batasan masalah penelitian, Batasan masalah adalah siswa yang diteliti adalah siswa SMA Negeri 1 Bangkinang Kota, konsep yang dibahas adalah hukum dasar kimia, aspek yang diukur adalah perbandingan model pembelajaran Jigsaw II dan STAD (*Students Teams Achievement Divisions*) dengan berbantuan media

<sup>15</sup> Etty Sofyatiningrum, Tine Maria Kuswati, Sri Rahayu Ningsih, Ratih, Nani Kartini, *Sains Kimia 1 SMA/MA Kelas X* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 90.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LKPD terhadap hasil belajar kognitif kimia kelas X SMA N 1 Bangkinang Kota.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif antara Jigsaw II dan *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan berbantuan media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada pelajaran kimia kelas X di SMAN 1 Bangkinang Kota?”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif antara Jigsaw II dan STAD dengan berbantuan media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi pokok hukum-hukum dasar kimia kelas X semester genap SMAN 1 Bangkinang kota.

#### 2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, didapat manfaat:

##### a. Bagi Guru

- 1) Mengetahui model dan strategi yang dapat diterapkan pada materi hukum-hukum dasar kimia untuk meningkatkan proses pembelajaran.
- 2) Dapat menyampaikan materi dengan lebih interaktif dan menarik.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Bagi Siswa**

- 1) Dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi tentang hukum-hukum dasar kimia.
- 2) Dapat membuat siswa lebih interaktif, berani mengemukakan pendapat, saling menghargai pendapat teman, dan saling tolong menolong dalam mengatasi tugas yang dihadapi.

**c. Bagi Sekolah**

Sebagai acuan bahan untuk dapat meningkatnya lagi hasil belajar siswa dengan menggunakan metode-metode lainnya.